BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangakat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. Sehingga dengan kata lain, metodelogi ini menjadi pisau bedah bagi penelitian untuk mengupas penelitian, sehingga tercipta hasil karya penelitian yang akurat. Yaitu dengan menggunakan data yang pasti dengan membaca informasi tertulis, berfikir dan melihat objek. Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilakan suatu bentuk data yang menyeluruh.[1]

[1] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 1989), h, 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan tersebut.[2] Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[3]

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

[2] Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakaeya, 2011), h .11
[3] Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakaeya, 2009), h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati.[4] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks, yaitu melalui teknik analisis wacana. Analisis teks adalah segala yang tertulis, segala yang dituturkan (wacana). Teks adalah fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tilisan. Teks juga berarti seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang

[4] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu.[5]

Adapun alasan peneliti mengunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan bagaimana pesan dakwah film pesantren impian, maka pendekatan penelitian yang di gunakan analisis teks dengan teknik analisis wacana. Penelitian deskriptif berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dan penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah kontruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan

[5] Alex Sobur, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), h .53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangakn faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.[6] Adapun jenis data dalam penelitian ini berbagi dalam primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa teks visual yang terdapat dalam film Pesantren Impian yang berdurasi 90 menit.

B. Data Sekunder

[6] Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta : Referensi, 2013), h.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder ini merupakan data-data pendukung atau data pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti yakni berupa buku-buku referensi, koran, majalah, dan internet, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek informasi, dokumentasi lembaga, badan, historis, ataupun data-data ini disesuaikan dengan kebutuhan yang telah di sistematisir dalam kerangka penulisan laporan.

Berdasarkan pengertian yakni sumber data sebagai sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, maka pada penelitian ini sumber data di peroleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi berupa video film layar lebar Pesantren Impian yang diperoleh dari internet situs Cinema Indo.

C. Unit Analisis

Unit analisisnya adalah film Pesantren Impian yang di sutradarai oleh Ifa Isfansyah yang menceritakan tentang kisah sepuluh orang wanita yang datang kesebuah pesantren berkat sebuah undangan untuk tinggal di Pesantren Impian. Dalam film ini di lengkapi dengan unsur drama, mystery dan thriller. Secara keseluruhan durasi film Pesantren Impian adalah 90 menit yang nantinya akan dianalisis dengan mengunakan analisis wacana.

Pada penelitian ini yang termasuk dalam ruang lingkup penelitiannya adalah shot dan scene yang telah dipilih, hanya shot dan scene yang memiliki muatan pesan dakwah yang dianalisi. Analisis wacana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan pada analisis media dengan asumsi media dikomunikasikan oleh seperangkat tanda, dan film merupakan salah satu fenomena komunikasi yang sarat akan tanda-tanda tersebut. Dalam film banyak dijumpai tanda-tanda ataupun symbol yang mempunyai makna tersembuyi.

D. Tahap Penelitian

a. Mencari dan Menentukan Tema

Penelitian melakukan pemahaman dan menfokuskan topik tentang film yang mempunyai hubungan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, melihat cuplikan film di salah satu televisi swasta peneliti mencoba mencari film di internet dan film tersebut terlihat cukup bagus dan mempunyai pesan dakwah yang baik. Akhirnya peneliti memutuskan untuk mengankat masalah tersebut untuk dapat diteliti secara ilmiah, kemudian peneliti mulai mencari film tersebut di sebuah situs dan mendownloadnya agar dapat melihat dengan jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara penuh. Kemudian setelah menonton film secara utuh, lalu peneliti mengkonsultasikan serta mengusulkan judul skripsi kepada ketua jurusan dan setelah disetujui oleh ketua jurusan, peneliti membuat proposal penelitian dengan pengarahan oleh dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan ujian proposal.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan jenis penelitian yang berpijak pada kemenarikan topik, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, hingga pada rasionalitas mengapa sebuah topik diputuskan untuk diuji, dalam merumuskan masalah, peneliti mementukan satu opsi rumusan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih.

c. Menentukan Metode Penenlitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Adapun data-data tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni melalui teks visual (adegan dan dialog) dalam film Pesantren Impian.

d. Menentukan Metode Analisis

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Pesantren Impian. Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah analisis wacana. Yang mana analisis wacana ini digunakan untuk menganalisis pesan pada adegan dan dialog dalam film Pesantren Impian

e. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dan tujuan penelitian yang berasa pada tataran konseptual / teoritis sehingga penelitian harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktivitas penelitian, sebab kegiatan ini amat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis mengunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Penelitian hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelah sudah dipahami dengan cara biasa.[7]

Proses pengamatan merupakan awal peneliti dalam memulai peneliti dalam memulai penelitian. Peneliti akan melihat dan serta

[7] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati alur cerita dari film “ Pesantren Impian” dari film tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam artian yang khas merupakan sekumpulan catatan dan rekaman tentang peristiwa-peristiwa yang telah dan sedang terjadi, pengalaman-pengalaman, pendapatan-pendapatan, pertemuan-pertemuan, maupun spesifikasi-spesifikasi dari produk-produk yang terbaru dalam sistem nanajemen tertentu serta bidang-bidang yang menjadi kepentingan yang dilakukan secra amat selektif dan sistematis untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu sebagai bahan mentah dalam proses pengambilan keputusan.[8]

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari menyiapkan film Pesantren Impian dari internet, dan mencari informasi yang terkait

[8] Soejono Trimo, Pengantar Ilmu Dokumentasi, (Bandung : Remaja Karya, 1983),h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah-masalah penelitian baik dari refrensi buku, maupun internet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verivikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan. Jadi tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan.[9]

Menurut Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[10]

---

[9] Hermanwan Wasito, Pengantar Metodologi Penelitian (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h.88
[10] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tahapan analisis data dari Lexy J. Moleong sebagai berikut : [11]

1. Peneliti mengamati alur cerita dalam film Pesantren Impian.
2. Setelah diamati, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mencari tanda dalam adegan dan dialog film Pesantren Impian untuk di capture (dalam bentuk video menjadi gambar).
3. Selanjutnya adalah menyusun hasil capture gambar film dengan mengkategorisiskannya sesuai dengan kategori pesan dakwah Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengkorelasikannya dengan teori yang dipakai peneliti.

Sedangkan, teknik analisis datanya sendiri penulis mengunakan analisis wacana yaitu, Analisis Wacana dari sekian banyak model analisis wacana yang

[11] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, adalah model yang dikembangkan oleh Teun A. Van Djik. Melalui berbagai karya Van Djik melihat suatu wacana terdiri atas tiga struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, antara lain:

1. Struktur makro, ini merupakan makana global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Menurut van djik meskipun ada beberapa elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling berhubungan dan mendukung satu sama laiannya. Strutur/elemen wacana yang dikemukakan Van Djik ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1.1

Elemen Wacana Van Dikj

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro Peringatan kepada masyarakat	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur Perlu paraduga tak bersalah	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro yang dicurigai sebagai pelaku kejahatan ternyata tidak	SKEMATIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita?)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro Yang diduga sebagai tempat pembinaan mental	SINTAKSIS (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepiritual ternyata ada penjahat didalamnya		
Struktur Mikro Intel kepolisian sibuk mencari penjahat	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro Pemimpin pondok tidak pernah menduga bahwa di tempatnya ada penjahat	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora Ekspresif

a) Tematik

Tematik merupakan gambaran umum pada sebuah teks atau biasa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan atau hal yang paling utama dari sebuah teks. Dalam teks, topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh pemeran dalam film tersebut.[12] Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling

[12] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dari isi suatu ceramah.Sehingga sering disebut sebagi tema. Topik menggambarkan dialog apa yang ingin diungkapkan oleh dalam menyampaikan pesan dakwahnya dalam film tersebut.

Topik disusun oleh sub topik satu dan sub topik yang lain. Sub topik ini saling mendukung satu sama lain membentuk topik umum. Sub topik ini juga didukung oleh serangkain fakta yang menggambarkan subtopik sehingga terbentuk teks yang utuh karena saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Sementara itu, Teun A. Van Dijk mendefinisikan *topik* sebagai struktut makro dari suatu wacana. Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Topik ini, jika kita menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama.Gagasan Van Dijk ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu[13].

Dalam analisis, topik suatu teks dialog baru bisa disimpulkan setelah membaca dan memahami keseluruhan dialog yang dimaksud. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau semacam gagasan inti dari pemain ketika melihat dan memandang suatu peristiwa.

b) Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir.Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

[13] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012),h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead.Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting.

Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh dalam film. Selain itu judul berfungsi mengiklankan cerita atau berita, meringkas atau mengikhtisarkan cerita, dan memperbagus cerita. Sedangkan *Lead* (pembuka) umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Begitu pentingnya *lead*, sehingga bagian ini menjadi penentu menarik tidaknya suatu teks. Sebagaimana halnya penulisan feature, terletak pada paragraf pertama. Bahkan para wartawan yang sering berseloroh mengemukakan bahwa menulis *lead* sama dengan mencium seorang gadis. Jika kamu dapat sekali maka yang lainnya akan mudah. Dengan ungkapan ini si wartawan ingin menunjukkan bahwa jika *lead* sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat, maka bagian-bagian lainnya akan mudah dituliskan.

Kedua, *story* yakni cerita secara keseluruhan. Elemen ini mempunyai dua subkategori yakni situasi dan komentar. Subkategori situasi menggambarkan kisah atau suatu peristiwa sedang komentar adalah kesimpulan dai dari komentar berbagai tokoh.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.[14]

berbicara mengenai hal itu. Semua strategi *semantik* selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya,

[14] Eriyanto, Hidayat N. Nurul, *Analisis Wacana Pengantar Analisi Teks Media,* (Yogyakarta:LkiS, 2001-2003), h. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.[15]

Elemen- elemen semantik disajikan sebagai berikut:

1) *Latar*

Latar yakni merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Pada film dalam mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang diinginkan dalam cerita film. Dalam berbagai kasus biasanya maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks tetapi dengan melihat latar apa yang disajikan dan bagaimana penyajiannya, dapat di analisis apa maksud yang tersembunyi yang ingin dikemukakan dalam film

[15] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Contoh: “Teks mengenai Pornografi dan Pornoaksi dengan usulan pencabutan UU Pornografi dan Pornoaksi.Teks tersebut bisa jadi tidak secara eksplisit setuju/ tidak setuju mengenai pencabutan UU tersebut. Akan tetapi kalau misalnya dalam teks tersebut disajikan latar berupa berbagai akibat yang ditimbulkan pornografi dan pornoaksi, dari degradasi moral sampai hancurnya bangsa, secara implisit dan tersembunyi teks itu sebenarnya ingin menyatakan ketidaksetujuannya dengan pencabutan UU tersebut dan menegaskan alangkah berbahanya kalau UU tersebut dihapus.

2) *Detail*

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator) komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Detil merupakan strategi bagaimana dai mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh dai kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan. Yang harus deperhatikan dalam detail adalah keseluruhan dimensi peristiwa yang diuraikan secara panjang lebar dan uraian mana yang diuraikan dengan detil yang sedikit.

3) *Maksud*

Elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

4) *Pengandaian (prersupposition)*

Adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana *pengandaian* merupakan pernyataan yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendukung makna suatu teks.Elemen *pengandaian* ini merupakan elmen penalaran yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.[16]

d) Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani *(sun = 'dengan' + tattein = 'menempatkan')*. Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut :

[16] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,*Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.

2) Bentuk kalimat: adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentukkalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.

3) Kata ganti: yang merupakan elmen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas *imajinatif* adalah suatu gejala yang universal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dalam berbahasa sebuahkata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama.[17]

e) Stilistik

Style adalah cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. *Style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa.[18] Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

f) Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah gayayang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang

[17] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT RemajaRoesdakarya, 2012),h. 80

[18] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Roesdakarya, 2012), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlebihan *(hiperbolik)* atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level strutktur retoris ini antara lain:

1) *Ekpresi:* dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.

2) *Grafis:* elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*,grafik, gamabar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

3) *Metafora:* dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara.

strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dengan demikian, pendekatan yang penulis gunakan adalah model teori Teun A. Van Dijk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id